

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada laporan tugas akhir ini didapatkan gambaran tentang bagaimana asuhan keperawatan pada kasus cedera kepala berat terhadap Tn. A dengan gangguan oksigenasi di ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tanggal 08 November 2022 dari mulai pengkajian hingga tahapan evaluasi.

1. Pengkajian

Berdasarkan data yang ditemukan pada saat pengkajian Tn. A dengan kasus cedera kepala berat, data yang di peroleh meliputi : pasien mengalami penurunan kesadaran, tingkat kesadaran sopor, GCS 6 (E₁M₄V₁), terdapat obstruksi jalan napas akibat darah, terdapat bekas muntahan, tedengar suara napas *gurgling*, pasien mengalami sesak napas/*dispnea*, pernapasan lambat dan dalam, frekuensi pernapasan: 10 x/menit, SpO₂: 89% dengan oksigen nasal kanul 2 L/menit, terdapat penggunaan otot bantu pernapasan, nadi teraba lemah dan lambat, frekuensi nadi: 49 x/menit (*bradycardia*), terdapat bekas darah dari kedua lubang telinga, pasien mengalami muntah, terdapat lebam kebiruan pada area sekitar mata, pasien gelisah, terdapat luka pada dahi kiri, panjang luka 2cm, terdapat memar pada area sekitar luka, respon pupil mata reaktif: anisokor.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakan penulis berdasarkan dengan hasil pengkajian pada Tn. A antara lain : bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan cedera kepala, gangguan integritas kulit dan jaringan berhubungan dengan faktor mekanis (kecelakaan lalu lintas), dan resiko jatuh dibuktikan dengan penurunan tingkat kesadaran

3. Rencana Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang dibuat penulis berpedoman pada SLKI dan SIKI. Rencana intervensi dan tujuan keperawatan sesuai prioritas masalah yang direncanakan sebagai berikut :

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif dengan tujuan berdasarkan SLKI bersihan jalan napas (L.01001) membaik. Untuk mencapai tujuan tersebut direncanakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu manajemen jalan napas (I.01011).
- b. Penurunan kapasitas adaptif intrakranial dengan tujuan berdasarkan SLKI kapasitas adaptif intrakranial (L.06049) meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut direncanakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu manajemen peningkatan tekanan intrakranial (I.06194).
- c. Gangguan integritas kulit dan jaringan dengan tujuan berdasarkan SLKI yaitu integritas kulit dan jaringan (L.14125) meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut direncanakan intervensi berdasarkan SIKI yaitu perawatan luka (I.14564).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis sesuai dengan rencana intervensi yang telah disusun berdasarkan aplikasi SDKI (PPNI, 2017), SIKI (PPNI, 2018), dan SLKI (PPNI, 2018) antara lain: manajemen jalan napas (I.01011), manajemen peningkatan tekanan intrakranial (I.06194), dan perawatan luka (I.14564).

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. A selama 2 jam perawatan, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan cedera kepala, dan gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan faktor mekanis (kecelakaan lalu lintas) belum teratasi sehingga intervensi harus tetap dilanjutkan. Selanjutnya pasien dipindahkan ke ruang operasi untuk mendapatkan tindakan medis lebih lanjut yaitu operasi kraniotomi.

B. Saran

Laporan tugas akhir ini bagi bidang keilmuan dan bagi praktisi keperawatan serta rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Untuk itu penulis menyarankan :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan teori dan ilmu yang telah diberikan dalam perkuliahan untuk melaksanakan asuhan keperawatan

dilahan praktik, terutama pada asuhan keperawatan gawat darurat khususnya pada kasus cedera kepala.

2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Diharapkan prodi keperawatan Kotabumi dapat meningkatkan penekanan pada mata kuliah keperawatan gawat darurat sehingga mahasiswa memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menangani kasus gawat darurat.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit Ahmad Yani telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Namun pada pelayanan pemeriksaan penunjang seperti laboratorium dan radiologi membutuhkan waktu lama sehingga menghambat diagnosis. Maka hal ini perlu ditingkatkan khususnya bagi pasien gawat darurat agar pasien dapat tertangani dengan cepat.